

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara mengenai Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam). Dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan ekowisata dapat membangun sistem ekonomi masyarakat dan kepentingan masyarakat serta meningkatkan kemampuan masyarakat secara menyeluruh dengan melalui pengembangan potensi yang dimiliki sesuai dengan syariat Islam.

#### **A. Tahap Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Perspektif Ekonomi Islam)**

Pemberdayaan masyarakat ekowisata mata air sumber sirah indah dilaksanakan melalui tahap penyadaran kepada masyarakat dengan cara memberi peringatan terhadap masyarakat sekitar yang dilakukan oleh pengawas dan pengurus BUMDES Sumber Sirah Indah. Melalui teguran langsung kepada masyarakat yang masih melakukan kerusakan lingkungan. Serta masyarakat mau untuk menjaga kelestarian budaya, adat istiadat dan nilai-nilai moral yang sudah diwariskan oleh para leluhur kepada generasi penerusnya.

Sehingga terjalinlah keselarasan dan keseimbangan antara kepentingan individu dan kelompok melalui kebijakan lembaga sosial ekonomi

masyarakat dan negara dalam bentuk kebijakan yang berlandaskan nilai-nilai keimanan. Keseimbangan dapat dilihat dari berbagai kegiatan ekonomi Islam, misalnya kesederhanaan, hemat, dan menjahui pemborosan. Dalam hal ini keseimbangan dilakukan tidak hanya hasil usahanya diarahkan untuk dunia saja, tetapi diarahkan ke akhirat juga.

Selain itu kesadaran kepada masyarakat sekitar dengan mengadakan rapat desa khusus dusun Gledug guna memberikan masukan. Melalui tahap kesadaran tersebut, masyarakat akan sadar akan lingkungan dan bisa memanfaatkan potensi alam yang sudah ada di Desa Sukodono guna menambah ekonomi masyarakat dan tidak lagi melakukan kerusakan yang mengakibatkan wisata tersebut tercemar.

Sesuai dalam teori dalam buku Edi Suharto tentang Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat bahwa pemberdayaan merupakan sesuatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah bentuk kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>131</sup> Dengan pemberdayaan maka terciptalah masyarakat yang mandiri, berkeinginan untuk melakukan perubahan serta tidak mementingkan keidupan semata, tetapi juga mementingkan ketentaman jiwa dan akhlaknya dalam menjalankan kehidupannya.

Proses belajar dalam program pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

---

<sup>131</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 57

Ambar Teguh Sulistyani bahwa tahap pemberdayaan meliputi: tahap penyadaran dan pembentukan perilaku yang mana pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Penyadaran tersebut akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan begitu akan merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang baik.<sup>132</sup>

Senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edhi Martono<sup>133</sup> tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali), dimana tahap pertama adalah tahap penyadaran dimana dilakukan sosialisasi pembentukan desa wisata kepada masyarakat desa. Sosialisasi dilakukan oleh para tokoh desa melalui rapat-rapat desa dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pembentukan desa wisata di lingkungan mereka.

Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwatahap penyadaran terhadap masyarakat melalui teguran dan sosialisasi agar masyarakat sadar akan lingkungan dan tidak melakukan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Didalam Islam, Allah telah memberikan peringatan kepada umatnya untuk tidak merusak lingkungan, karena Allah menciptakannya dalam bentuk

---

<sup>132</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hal. 83

<sup>133</sup> Edhi Martono, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)*, dalam *Jurnal Ketahanan Sosial*, ISSN: 08522-9340 (Print), ISSN 2527-9688 (Online), Vol 23, No 1, 27 April 2017, hal 1-16

sebaik-baiknya dan memerintahkan umatnya untuk menebar kebaikan. Allah pun tidak menyukai kepada orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi.

Sebagaimana firmannya dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashas ayat 77 :<sup>134</sup>

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ تَكَ ۙ اللَّهُ ۙ الدَّارَ ۙ أَلْءَا حِرَّةَ ۙ وَلَا تَنْسَ نَصِيحَتَكَ ۙ أَلْءَا  
الدُّنْيَا ۙ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ ۙ اللَّهُ ۙ لِيكَ ۙ وَلَا تَبْغِ ۙ أَلْفَسَادَ ۙ فِي ۙ الْأَرْضِ ۙ ۙ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ ۙ الْمُفْسِدِينَ

*Terjemahan : “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.* (Q.S Al-Qashas : 77)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah kepada manusia agar tidak merusak bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya serta memerintahkan kepada manusia untuk menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan.

Kemudian agar kemampuan masyarakat desa bertambah, pihak BUMDES Sumber Sirah Indah beserta pemerintah Desa Sukodono melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Dengan sosialisasi dan pelatihan tersebut tidak lain bertujuan untuk mengembangkan pola pikir masyarakat dan membentuk ketrampilan, kreatifitas, pengetahuan serta sikap. Otomatis kemampuan masyarakat terkait lingkungan akan sedikit bertambah.

<sup>134</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....., hal 557

Pemerintah desa menyiapkan fasilitator yang sudah berpengalaman dan memiliki banyak pengetahuan erkait dengan pariwisata dan lingkungan, dimana ilmu pengetahuan di dalam Islam menjadi kedudukan yang sangat tinggi. Maka dari itu pemerintah desa harus melakukan kerjasama kepada pihak yang terkait. Kerjasama sangat dibutuhkan agar saat melakukan kegiatan tidak merasa berat dan bosan. Sistem ini merupakan salah satu sistem yang khas dari agama Islam. Karena manusia tidak bisa hidup sendiri dalam memnuhi kebutuhannya serta untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, maka dari itu kita sebagai manusia diperintahkan untuk bekerjasama dan saling tolong-menolong.

Sesuai dengan tahap kedua yang dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistyani yaitu proses menambah kemampuan masyarakat. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menjadikan keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-ketrampilan dasar yang masyarakat butuhkan. Dalam hal ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat rendah, yaitu hanya sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja.<sup>135</sup>

Senada pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edhi Martono tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali), dimana tahap pemberdayaan yang

---

<sup>135</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan...*, hal. 83

dilakukan yaitu tahap pengkpasitasan. Hampir sama dengan hasil penelitian di BUMDesa Sumber Sirah Indah, dalam penelitian Edhi Martono peran pemerintah sebagai salah satu *stakeholder* pariwisata yang sangat dibutuhkan karena pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama dalam pengembangan wisata.

Namun pemerintah desa lebih berperan dalam mengajak, menggugah masyarakat. peran pemerintah Desa hal ini meningkatkan sumber daya manusia melalui bimbingan, penyuluhan dan pelatihan di bidang pariwisata untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar.<sup>136</sup> Sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 219 tentang Islam dalam hal kreativitas memberikan peluang pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya serta hati nuraninya dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya :<sup>137</sup>

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

*Terjemahannya : “Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayatnya agar, kamu berpikir”.*(Q.S Al-Baqarah : 219)

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sirah Indah melalui tahap meningkatkan kreatifitas masyarakat. Khususnya bagi generasi muda harus mampu berfikir kreatif untuk membuat karya-karya yang baru dan juga menarik. Terlebih karena di Desa Sukodono sudah ada potensi alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan yang bisa mewujudkan

---

<sup>136</sup> Edhi Martono, dalam Jurnal *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal 1-16

<sup>137</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.....*, hal 44

kegiatan usaha ekonomi masyarakat sekitar meningkat. Hal tersebut menambah poin penting bagi Desa Sukodono sendiri.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistiyani tahap pemberdayaan ketiga yaitu tahap peningkatan ketrampilan masyarakat. Tahap ini sangat di butuhkan agar masyarakat dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian masyarakat akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di sekitarnya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini, masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat dalam kondisi seperti ini sering didudukkan sebagai subyek pembangunan atau menjadi peran utama, sedangkan pemerintah menjadi fasilitator.<sup>138</sup>

Didalam Islam, Tuhan adalah pencipta segala sesuatu yang belum ada sebelumnya, sehingga ini menunjukkan sesuatu yang bersifat baru. Hal tersebut menjadikan salah satu definisi dari kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang lebih baru. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sirah Indah sedikit demi sedikit sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar Desa Sukodono. Konsep pemberdayaan sudah diterapkan oleh

---

<sup>138</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan...*, hal. 84

Rasulullah SAW dengan memberikan contoh tentang prinsip keadilan, keseimbangan, tanggung jawab dan bekerjasama.

Sikap tersebut sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW, sehingga mempunyai prinsip untuk menghargai etos kerja, tolong menolong (*ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melakukan ajaran agama Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam tersebut adalah keadilan dan keseimbangan dalam melindungi kepentingan individu dan masyarakat, antara lain :<sup>139</sup>

a. Prinsip Keadilan

Kata keadilan dalam Al-Qur'an telah disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam Al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal tersebut menunjukkan betapa nilai dasar ini mempunyai bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan yang bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, maka akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بَاطِينَاتٍ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ الْبَنَاءُ عَلَى قِسْطٍ ۚ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَّا فِعْلُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Terjemahannya : “*Sesungguhnya telah mengutus Rasul-Rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya*

<sup>139</sup> Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, dalam Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 1, No 2, Agustus 2016



*terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan Rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”.* (Q.S Al-Hadid: 25)

Islam juga memiliki nilai instrumental yang mempengaruhi tingkah laku ekonomi seorang muslim dan masyarakat yang lain. Nilai instrmental tersebut antara lain zakat, larangan riba, kerjasama ekonomi, dan jaminan sosial. Apabila nilai instrumental tersebut dilaksanakan dengan baik, maka akan terwujud sistem ekonomi yang seimbang, menguntungkan dan menyejahterakan masyarakat.

b. Keseimbangan

Konsep ekonomi Islam menempatkan aspek keseimbangan (*tawazun/equilibrium*) sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam mencakup berbagai aspek antara lain: keseimbangan antara sektor keuangan dengan sektor ril, resiko dengan keuntungan, bisnis dengan kemanusiaan, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Sasara dalam pembangunan ekonomi Islam tidak hanya diarahkan pada pengembangan sektor korporasi, tetapi juga pembangunan sektor usaha kecil dan mikro yang tidak luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara menyeluruh.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Mursal, *Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*, dalam Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol 1, No 1, ISSN: 2502-6976, Maret 2015

Keseimbangan yang terwujud yaitu kesederhanaan, hemat dan menjahui sifat pemborosan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ  
قَوَامًا

*Terjemahannya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaran itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (Q.S Al-Furqan : 67)*

## **B. Dampak Tahap Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat(Perspektif Ekonomi Islam)**

Dalam pemberdayaan ekowisata mata air sumber sirah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sukodono menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positif adanya pemberdayaan ini dapat membuka lapangan pekerjaan. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar wisata, dengan mereka yang bisa berjualan dan menyewa ruko yang ada di lokasi wisata. Hal tersebut dapat mempermudah masyarakat untuk melakukan aktivitas nya.

Dengan terbukanya lapangan pekerjaan secara langsung masyarakat Desa Sukodono mengalami bertambahnya pendapatan dari hasil wisata sumber sirah indah tersebut. Meskipun pendapatan yang didapat tidak banyak tetapi bisa untuk menambah kebutuhan hidup

masayarakat. Pendapatan dapat bertambah banyak apabila ada kegiatan atau event yang dilakukan di lokasi wisata, dengan adanya event tersebut otomatis masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar desa berbondong-bondong untuk berkunjung ke wisata sumber sirah indah. Jadi pendapatan masyarakat tergantung banyak tidaknya pengunjung wisata.

Selanjutnya dampak positif yang lain yaitu adanya perubahan pola hidup masyarakat sekitar. Dengan adanya keterbukaan lapangan pekerjaan di wisata sumber sirah indah, maka otomatis perubahan pola hidup masyarakat akan terbentuk. Masyarakat yang dulunya sering mandi dan mencuci secara liar sekarang dapat diantisipasi melalui teguran langsung oleh pihak BUMDES Sumber Sirah Indah atau pamong Desa Sukodono.

Mereka sudah mulai sadar akan lingkungan wisata tersebut yang dapat memberikan peluang bagi mereka. Maka dari itu masyarakat sekitar wisata sudah mulai memperbaiki pola hidup mereka menjadi lebih baik lagi agar kegiatan wisata ini berjalan dengan baik sesuai aturan. Hal senada yang dilakukan oleh Chania Alfatianda dan Endah Djuwendah<sup>141</sup> dalam penelitian terdahulu tentang Dampak Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cibuntu (Studi Kasus di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Jawa Barat).

Hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa ekowisata dan agrowisata berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi

---

<sup>141</sup> Ibid, Chania Alfatianda dan Endah Djuwendah, dalam *Jurnal Dampak Ekowisata dan Agrowisata*

masyarakat. dalam kondisi sosial dampak tersebut muncul adanya perubahan kualitas masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong dalam menjaga kebersihan, menjaga keamanan, membangun fasilitas umum, kegiatan sosial kemasyarakatan serta penyelenggaraan upacara kebudayaan dan kondisi fisik desa. Sedangkan dampak ekonominya terlihat dari adanya kenaikan pendapatan dan tersedianya lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar.

Dampak positif dari adanya ekowisata mata air sumber sirih di desa Sukodono diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yoeti OA yaitu :

1. Menciptakan kesempatan berusaha
2. Menciptakan kesempatan kerja
3. Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat
4. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah
5. Mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.<sup>142</sup>

Islam memberikan perhatian besar terhadap masalah pekerjaan. Bekerja adalah salah satu kewajiban setiap individu dimana Allah dan

---

<sup>142</sup> Emma Hijriati, *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi*, dalam Jurnal Sosiologi Pedesaan, ISSN 2302-7517, Vol 02, No 03, 2014

masyarakat secara langsung akan menilai hasil kerjanya tersebut.

Sebagaimana firman Allah pada surat At-Taubah ayat 105 :<sup>143</sup>

وَقُلْ اِعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

*Terjemahannya : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepa(Allah) yang Maha Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu dibertitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*(Q.S At-Taubah : 105)

### C. Kendala dan Solusi yang dihadapi Tahap Pemberdayaan Ekowisata

#### Mata Air Sumber Sirah Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat(Perspektif Ekonomi Islam)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dan solusi yang dialami oleh BUMDES Sumber Sirah Indah. Awalnya kendala yang dihadapi yaitu minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan potensi alam yang sudah ada di Desa Sukodono. Dengan adanya pengarahan BUMDES Sumber Sirah Indah yang sebagai pengelola wisata, masyarakat sekitar menjadi lebih sadar dan menjaga keasrian wisata alam tersebut.

Setelah masyarakat sadar akan wisata alamnya, selanjutnya BUMDES Sumber Sirah Indah membentuk pola fikir masyarakat. Yaitu dengan melakukan sosialisasi lagi kepada masyarakat lokal terkait wisata. Dengan bersosialisasi tersebut, masyarakat dapat bertukar fikiran antara

---

<sup>143</sup> Surat At-Taubah ayat 105, dalam <https://tafsirq.com/topik/surat+at-taubah+ayat+105>, diakses pada Tanggal 28 November 2018 Pukul 19:45 wib.

masyarakat dengan pemerintah desa. Dan masyarakat akan menerapkan sikap disiplin dan telaten serta berfikir kreatif dan inovatif.

Hal tersebut akan menciptakan ide-ide baru untuk membangun Desa Sukodono yang lebih baik lagi terutama bagi para pemuda-pemudi yang lebih banyak memiliki referensi dan kemampuan berfikir yang kreatif untuk membuat karya-karya yang lebih menarik. Kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik apabila ada dukungan dan partisipasi dari pihak pemerintah desa serta masyarakat sekitar.

Pemerintah desa Sukodono sangat mendukung dengan adanya kegiatan wisata sumber sirah indah, dengan melakukan pembinaan terhadap BUMDES Sumber Sirah Indah dan masyarakat lokal serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Karena sarana dan prasarana yang lengkap akan menentukan berhasilnya kegiatan industri wisata tersebut. Di lokasi wisata sudah terdapat beberapa ruko yang dapat di sewa untuk membuka usaha, sehingga masyarakat akan melakukan pekerjaan yang optimal apabila sarana dan prasarana memadai.

Dalam melakukan pemberdayaan perlu diperhatikan adanya kendala yang dialami oleh suatu kegiatan usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala adalah sebuah keadaan atau penyebab lain yang dapat menghambat (menghalangi, menahan) berjalannya suatu kegiatan.<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada Tanggal 14 Januari 2019 Pukul 23:05 WIB.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, solusi adalah jalan keluar atau penyelesaian dari suatu masalah.<sup>145</sup> Dalam menjalankan pemberdayaan ekowisata pemerintah desa dan BUMDES Sumber Sirah Indah harus tanggap dalam menangani masalah yang dihadapi, serta mau bekerja dengan pemerintah daerah untuk mencari solusi dari pengembangan wisata tersebut.

---

<sup>145</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/solusi>, diakses pada Tanggal 14 Januari 2019 Pukul 23:05 WIB.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tahap pemberdayaan ekowisata mata air sumber sirah indah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam) dimana kegiatan tersebut BUMDES Sumber Sirah Indah menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan sikap adil, seimbang, bertanggung jawab atas lingkungan dan bekerjasama antara pihak di bidangnya. Selain itu kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui tahap penyadaran, menambah kemampuan dan meningkatkan kreatifitas masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan agama Islam. Karena ekonomi Islam bertujuan bukan hanya untuk mengatur kehidupan manusia di dunia, tetapi juga menyeimbangkan kepentingan umat manusia di dunia dan di akhirat.
2. Dampak tahap pemberdayaan ekowisata mata air sumber sirah indah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Studi pada Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung :



Dengan adanya pemberdayaan ekowisata mata air sumber sirah indah ini menimbulkan dampak positif yaitu mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Sukodono. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan secara langsung masyarakat mengalami bertambahnya pendapatan dari hasil wisata sumber sirah indah ini. Adanya keterbukaan lapangan pekerjaan di wisata ini maka terbentuklah pola hidup yang baik. Sesuai dengan ajaran Islam, kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat yang kesulitan dimana siapa yang mempermudah kesulitan sesama manusia maka Allah akan mempermudah kesulitan tersebut.

3. Kendala dan Solusi yang dihadapi tahap pemberdayaan ekowisata mata air sumber sirah indah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung :
  - a. Kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu minimnya pengetahuan masyarakat terkait pariwisata dan potensi alam yang ada, dengan adanya pengarahan dari pihak BUMDES serta pemerintah Desa masyarakat menjadi lebih sadar dan menjaga keasrian wisata alam ini.
  - b. Dengan ini solusi yang diberikan oleh BUMDES Sumber Sirah Indah yaitu memberikan penyadaran dan pemahaman terhadap masyarakat tentang lingkungan melalui sosialisasi dan pelatihan.

Serta memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian pemberdayaan ekowisata mata air sumber sirah indah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada Badan Usaha Milik Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Tulungagung menurut perspektif ekonomi Islam, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

### **1. Bagi Badan Usaha Milik Desa Sukodono**

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk tahap penyadaran bagi masyarakat lebih ditegaskan kembali agar masyarakat lebih sadar dan mematuhi apa yang telah dibuat. Terlebih tidak merubah adat yang sudah ada di Desa Sukodono. Selain itu perlunya pembentukan pokdarwis (kelompok sadar wisata) agar kegiatan wisata ini terus berjalan sesuai dengan peraturan. Dengan adanya pokdarwis akan membantu untuk peningkatan pemahaman mengenai pariwisata serta dapat mengembangkannya menjadi sektor usaha yang dapat mendongkrak pendapatan masyarakat. Kemudian lebih ditingkatkan lagi proses pengenalan wisata atau promosi terkait wisata sumber sirah indah kepada masyarakat luar serta sarana dan prasarana wisata yang harus memadai agar kegiatan wisata terus berjalan.

## 2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan daftar referensi khususnya pada kajian teori ekonomi pembangunan serta dapat memberikan sumbangan perbendaharaan perpustakaan di Kampus Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam pembahasan tentang Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam) ini dapat dijadikan sebagai kajian untuk peneliti selanjutnya dan juga dapat melengkapi kekurangan yang terkait dengan kajian ilmu yang sama dengan menambah variabel atau obyek penelitian yang lebih luas lagi.